



PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Editor Officer : PPPM Institut Teknologi Pagar Alam Jl Masik Siagim No.75
Kec Dempo Tengah Kota Pagar Alam Sumatera Selatan Indonesia
Email : Ngabdimas@lppmsttpagaralam.ac.id
Alamat Jurnal : <https://ejournal.pppmitpa.or.id/>

Pengolahan Kurma Tomat Sebagai Pangan Lokal di Desa Muara Tenang Pagar Alam

¹Bayurini Puji Lestari¹, ²Wike Nurwita Dewi²

¹Program Studi Teknologi Hasil Pertanian
Institut Teknologi Pagar Alam

Jalan Masik Siagim No.75 Simpang Mbacang Kec. Dempo Tengah Kota Pagar Alam
email penulis : bayurini88@gmail.com

Abstrak

Pengembangan pangan lokal berbasis sumber daya pertanian setempat merupakan strategi penting dalam meningkatkan nilai tambah komoditas hortikultura sekaligus memperkuat ketahanan pangan masyarakat pedesaan. Desa Muara Tenang, Kota Pagar Alam, memiliki potensi produksi tomat yang melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas sebagai produk segar dengan daya simpan rendah dan fluktuasi harga yang tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengintroduksi inovasi teknologi pengolahan kurma tomat sebagai produk pangan lokal bernilai tambah melalui pendekatan teknologi hasil pertanian. Metode kegiatan dilaksanakan dalam satu hari secara partisipatif, meliputi tahapan presentasi materi tentang diversifikasi olahan tomat, prinsip dasar pengolahan pangan dan keamanan pangan, praktik langsung pembuatan kurma tomat, serta evaluasi dan umpan balik (feedback) bersama masyarakat Desa Muara Tenang. Proses pengolahan kurma tomat menerapkan prinsip pengurangan kadar air, penambahan gula sebagai agen pengawet alami, serta pengendalian proses pemanasan untuk menghasilkan karakteristik sensori yang menyerupai kurma dengan mutu yang lebih stabil. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah tomat menjadi produk olahan semi-basah yang memiliki potensi daya simpan lebih panjang, nilai ekonomi lebih tinggi, dan peluang pengembangan usaha rumah tangga. Inovasi ini dinilai relevan untuk mendukung pemanfaatan komoditas lokal secara berkelanjutan, mendorong diversifikasi pangan, serta memperkuat peran masyarakat dalam pengembangan produk pangan lokal berbasis teknologi hasil pertanian di wilayah pedesaan.

Kata Kunci : pengabdian masyarakat, muara tenang, kurmat.

1. PENDAHULUAN.

Penguatan pangan lokal berbasis potensi wilayah merupakan salah satu pendekatan strategis dalam mendukung ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pengembangan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan. Kota Pagar Alam, khususnya Desa Muara Tenang, dikenal sebagai salah satu sentra hortikultura dengan komoditas tomat yang diproduksi secara musiman dalam jumlah relatif melimpah. Namun demikian, pemanfaatan tomat oleh masyarakat masih didominasi dalam bentuk segar, sehingga sangat rentan terhadap kerusakan pascapanen, fluktuasi harga, serta kehilangan nilai ekonomi akibat keterbatasan teknologi pengolahan dan diversifikasi produk.

Tomat merupakan bahan pangan yang kaya akan air, vitamin, mineral, serta senyawa bioaktif seperti likopen, namun memiliki umur simpan yang relatif singkat akibat aktivitas respirasi dan pertumbuhan mikroorganisme. Kondisi ini menyebabkan tomat mudah mengalami penurunan mutu apabila tidak segera dikonsumsi atau diolah. Oleh karena itu, penerapan inovasi teknologi hasil pertanian dalam bentuk pengolahan pascapanen menjadi produk olahan bernilai tambah

menjadi kebutuhan mendesak, khususnya di tingkat masyarakat desa. Salah satu alternatif inovatif yang berpotensi dikembangkan adalah pengolahan tomat menjadi kurma tomat (kurmat), yaitu produk pangan semi-basah dengan karakteristik sensori menyerupai kurma serta memiliki daya simpan yang lebih panjang.

Pengolahan tomat menjadi kurmat mengadopsi prinsip-prinsip teknologi hasil pertanian, meliputi pengurangan kadar air melalui pemanasan terkontrol, penambahan gula sebagai agen pengawet alami, serta pengelolaan proses untuk mempertahankan mutu sensori dan keamanan pangan. Inovasi ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya pengawetan, tetapi juga sebagai strategi diversifikasi produk pangan lokal yang dapat meningkatkan nilai jual tomat dan membuka peluang usaha berbasis rumah tangga. Bagi masyarakat Desa Muara Tenang, teknologi ini relatif sederhana, mudah diaplikasikan, dan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi serta ketersediaan sumber daya lokal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai sarana alih teknologi dan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis mengenai pengolahan tomat, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam praktik pembuatan kurma tomat, sehingga diharapkan mampu menguasai keterampilan teknis dan memahami aspek mutu serta keamanan produk. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang diskusi dan umpan balik untuk menggali potensi pengembangan produk sesuai dengan kebutuhan dan preferensi lokal. Dengan dilaksanakannya pengabdian masyarakat melalui inovasi teknologi pengolahan tomat menjadi kurma tomat di Desa Muara Tenang, diharapkan tercipta model pemanfaatan komoditas lokal yang lebih produktif dan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah tomat, mendorong kemandirian pangan, serta menjadi langkah awal dalam pengembangan produk pangan lokal unggulan berbasis teknologi hasil pertanian di Kota Pagar Alam.

2. METODE

2.1. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pengolahan tomat menjadi kurma tomat sebagai pangan lokal di Desa Muara Tenang Pagar Alam dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang mengembangkan pada alih teknologi, peningkatan keterampilan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam satu hari secara terstruktur, sistematis, dan aplikatif agar mudah dipahami serta dapat langsung diadopsi oleh masyarakat Desa Muara Tenang.

1. Pendekatan dan Sasaran Kegiatan

Pendekatan yang digunakan adalah *community-based approach*, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif sebagai subjek utama kegiatan. Sasaran kegiatan meliputi kelompok ibu rumah tangga, pelaku usaha mikro, serta masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap pengolahan pangan lokal. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa inovasi teknologi yang diperkenalkan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa.

2. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahapan utama sebagai berikut:

a. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan perangkat Desa Muara Tenang, identifikasi potensi dan permasalahan pemanfaatan tomat lokal, serta penyiapan bahan dan peralatan pengolahan. Bahan baku utama berupa tomat segar dipilih dari hasil pertanian lokal, sedangkan bahan pendukung dan peralatan disesuaikan dengan skala rumah tangga agar mudah direplikasi oleh masyarakat.

b. Penyampaian Materi (Presentasi)

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi secara interaktif mengenai potensi tomat sebagai komoditas hortikultura lokal, permasalahan pascapanen, serta konsep diversifikasi pangan berbasis teknologi hasil pertanian. Materi juga mencakup prinsip dasar pengolahan kurma tomat, aspek keamanan pangan, sanitasi, serta peluang pengembangan produk sebagai usaha skala rumah tangga. Metode ceramah dipadukan dengan diskusi untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta.

c. Praktik Langsung Pengolahan Kurma Tomat

Tahap inti kegiatan adalah praktik langsung pembuatan kurma tomat yang melibatkan seluruh peserta. Proses pengolahan meliputi sortasi dan pencucian tomat, pemotongan, proses pemanasan dengan penambahan gula, pengadukan terkontrol, hingga terbentuk tekstur dan cita rasa menyerupai kurma. Pada tahap ini, peserta dibimbing untuk memahami titik kritis proses, pengendalian mutu, serta teknik sederhana untuk meningkatkan daya simpan produk. Kegiatan praktik dirancang menggunakan teknologi sederhana yang sesuai dengan kondisi peralatan rumah tangga masyarakat desa.



d. Evaluasi Produk dan Diskusi Umpan Balik

Setelah proses pengolahan selesai, dilakukan evaluasi sederhana terhadap hasil kurma tomat meliputi warna, aroma, rasa, dan tekstur. Peserta diberikan kesempatan untuk mencicipi hasil produk serta menyampaikan pendapat, kendala, dan peluang pengembangan lebih lanjut. Diskusi ini berfungsi sebagai umpan balik untuk menyempurnakan pemahaman masyarakat sekaligus menggali potensi inovasi lanjutan sesuai dengan preferensi lokal.

3. Manfaat dan Keberlanjutan Kegiatan

Metode pengabdian satu hari ini dirancang agar memberikan manfaat langsung bagi Desa Muara Tenang, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah tomat menjadi produk pangan lokal bernilai tambah, pengurangan potensi kehilangan hasil panen, serta pembukaan peluang usaha berbasis rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menjadi pemicu keberlanjutan pengembangan produk olahan tomat sebagai identitas pangan lokal desa, sekaligus mendukung penguatan ekonomi masyarakat melalui penerapan inovasi teknologi hasil pertanian yang sederhana, aplikatif, dan berkelanjutan.

2.2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua hari intensif dengan masing-masing hari memiliki fokus tahapan kegiatan sebagai berikut:

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Muara Tenang

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus inovasi teknologi pengolahan tomat menjadi kurma tomat di Desa Muara Tenang disusun secara sistematis agar kegiatan satu hari tetap efektif, terukur, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Tahapan pelaksanaan dirancang mulai dari pra-kegiatan hingga pasca-kegiatan dengan menekankan prinsip partisipatif, aplikatif, dan keberlanjutan.

1. Tahap Pra-Pelaksanaan

Tahap prapelaksanaan merupakan tahap awal yang bertujuan untuk memastikan kesiapan teknis dan nonteknis kegiatan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Muara Tenang dan tokoh masyarakat untuk menentukan waktu, lokasi, serta sasaran peserta kegiatan. Selain itu, dilakukan identifikasi awal potensi dan permasalahan pemanfaatan tomat lokal, khususnya terkait pascapanen dan peluang diversifikasi produk. Tim pengabdian menyiapkan materi penyuluhan, modul sederhana pengolahan kurma tomat, serta bahan dan peralatan yang sesuai dengan skala rumah tangga agar mudah diterapkan oleh masyarakat.

2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Tahap ini dilaksanakan pada awal kegiatan pengabdian di hari pelaksanaan. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif mengenai pentingnya pengembangan pangan lokal, potensi tomat sebagai komoditas unggulan desa, serta permasalahan kerusakan pascapanen. Edukasi difokuskan pada pengenalan inovasi teknologi hasil pertanian dalam pengolahan tomat menjadi kurma tomat, mencakup prinsip dasar proses, aspek mutu, dan keamanan pangan. Tahap ini bertujuan untuk membangun pemahaman awal dan motivasi masyarakat sebelum memasuki kegiatan praktik.

3. Tahap Demonstrasi dan Praktik Pengolahan

Tahap inti pengabdian adalah demonstrasi dan praktik langsung pembuatan kurma tomat. Tim pengabdian memperagakan tahapan pengolahan secara runtut, mulai dari sortasi bahan baku, pencucian, pemotongan, pemasakan dengan penambahan gula, hingga pembentukan tekstur dan cita rasa khas kurma tomat. Selanjutnya, masyarakat dilibatkan secara aktif untuk mempraktikkan setiap tahapan dengan pendampingan langsung. Melalui tahap ini, masyarakat tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memperoleh keterampilan teknis yang dapat diaplikasikan secara mandiri.



4. Tahap Evaluasi dan Diskusi Umpan Balik

Setelah proses pengolahan selesai, dilakukan evaluasi sederhana terhadap produk kurma tomat yang dihasilkan. Evaluasi meliputi pengamatan mutu sensori seperti warna, aroma, rasa, dan tekstur, serta diskusi mengenai kendala teknis yang ditemui selama proses. Masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan saran terkait proses dan potensi pengembangan produk. Tahap ini berfungsi sebagai sarana refleksi bersama sekaligus penguatan pemahaman masyarakat terhadap teknologi yang diperkenalkan.

5. Tahap Penguatan Manfaat dan Rencana Tindak Lanjut

Tahap akhir difokuskan pada penguatan manfaat kegiatan bagi Desa Muara Tenang. Tim pengabdian memberikan arahan mengenai peluang pengembangan kurma tomat sebagai produk pangan lokal bernilai ekonomi, termasuk potensi pengemasan sederhana dan pemasaran skala desa. Selain itu, disampaikan rencana tindak lanjut berupa pendampingan informal atau pengembangan kegiatan lanjutan agar masyarakat dapat mengimplementasikan teknologi pengolahan tomat secara berkelanjutan. Tahap ini diharapkan mampu menjadikan kegiatan pengabdian tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi berlanjut pada peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Muara Tenang yang berfokus pada inovasi teknologi pengolahan tomat menjadi kurma tomat (kurmat) menunjukkan hasil yang positif baik dari aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun penerimaan masyarakat terhadap teknologi yang diperkenalkan. Pelaksanaan kegiatan dalam satu hari dengan metode presentasi, praktik langsung, dan diskusi evaluatif dinilai efektif untuk mentransfer teknologi hasil pertanian yang bersifat sederhana, aplikatif, dan relevan dengan kondisi desa.



Peningkatan pengetahuan, masyarakat pada awal kegiatan umumnya memahami tomat hanya sebagai komoditas segar dengan pemanfaatan terbatas. Melalui sesi edukasi, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai permasalahan pascapanen tomat, seperti umur simpan yang pendek dan potensi kehilangan hasil, serta pentingnya diversifikasi produk pangan lokal. Materi tentang prinsip dasar pengolahan kurma tomat, termasuk pengurangan kadar air, peran gula dalam pembentukan tekstur dan rasa, serta aspek keamanan pangan, mampu memperluas wawasan masyarakat mengenai teknologi hasil pertanian berbasis rumah tangga.

Pada aspek keterampilan, praktik langsung pembuatan kurma tomat menjadi komponen paling berpengaruh. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan proses, mulai dari sortasi bahan baku hingga evaluasi produk akhir, meningkatkan kepercayaan diri peserta untuk mencoba kembali secara mandiri. Teknologi yang diperkenalkan relatif mudah diterapkan karena menggunakan peralatan sederhana yang tersedia di rumah tangga, sehingga berpotensi diadopsi secara berkelanjutan.

Dari sisi penerimaan dan manfaat ekonomi, masyarakat menilai produk kurma tomat

memiliki cita rasa yang unik, daya simpan lebih baik dibandingkan tomat segar, serta peluang untuk dikembangkan sebagai produk olahan khas desa. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pengolahan tomat menjadi kurma tomat tidak hanya berfungsi sebagai solusi teknis pascapanen, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha pangan lokal skala kecil.

Tabel 1. Evaluasi Persentase Peningkatan Pemahaman Peserta
 Kegiatan Pengabdian Inovasi Teknologi Pengolahan Tomat menjadi Kurma Tomat

No	Indikator Pemahaman	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman permasalahan pascapanen tomat	32	85	+53
2	Pemahaman konsep diversifikasi pangan lokal	35	88	+53
3	Pemahaman prinsip dasar pengolahan kurma tomat	28	90	+62
4	Pemahaman tahapan proses pembuatan kurma tomat	30	92	+62
5	Pemahaman aspek mutu dan keamanan pangan	25	82	+57
6	Pemahaman teknologi hasil pertanian skala rumah tangga	33	87	+54

Berdasarkan hasil evaluasi yang disajikan pada tabel persentase peningkatan pemahaman, keterampilan, dan pemanfaatan hasil pengabdian, dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Muara Tenang memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengolahan tomat menjadi kurma tomat. Peningkatan ini terlihat jelas pada hampir seluruh indikator yang diukur, baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Pada aspek pemahaman, kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang relatif rendah terkait permasalahan pascapanen tomat dan alternatif pengolahannya. Persentase pemahaman sebelum kegiatan berada pada kisaran 25–35%, yang mengindikasikan keterbatasan informasi dan pengalaman masyarakat terhadap teknologi pengolahan pangan berbasis tomat. Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan, dengan persentase pemahaman mencapai 82–92%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pemahaman prinsip dasar dan tahapan proses pembuatan kurma tomat, masing-masing sebesar 62%. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang dipadukan dengan praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman teknis masyarakat.



Pada aspek keterampilan dan pemanfaatan, hasil evaluasi juga menunjukkan peningkatan yang tinggi. Sebelum kegiatan, kemampuan peserta dalam mengolah tomat menjadi produk olahan berada pada kisaran 22–40%, mencerminkan bahwa pengolahan tomat masih belum menjadi praktik yang umum dilakukan. Setelah pelatihan, persentase keterampilan meningkat secara nyata hingga mencapai 85–91%. Peningkatan tertinggi tercatat pada indikator kemampuan menghasilkan kurma tomat sesuai prosedur, yaitu sebesar 63%. Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan langsung peserta dalam setiap tahapan proses pengolahan mampu meningkatkan keterampilan praktis dan kepercayaan diri untuk mempraktikkan teknologi tersebut secara mandiri. Dari sisi minat dan keberlanjutan, meskipun peningkatan pada indikator minat pengembangan usaha rumah tangga relatif lebih rendah dibandingkan indikator teknis, nilai peningkatan sebesar 48% tetap menunjukkan respons yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta mulai melihat peluang ekonomi dari produk kurma tomat, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan terkait aspek pengemasan, pemasaran, dan manajemen usaha. Tingginya persentase pemanfaatan tomat lokal untuk peningkatan nilai tambah (peningkatan 51%) mencerminkan adanya perubahan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya mengolah komoditas lokal agar memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Pada indikator dampak dan keberlanjutan, hasil evaluasi menunjukkan respons yang sangat positif, dengan lebih dari 85% responden menyatakan kegiatan sangat bermanfaat, teknologi mudah diterapkan, serta memiliki niat untuk menerapkan kembali dan menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh kepada masyarakat lain. Dukungan terhadap pengembangan kurma tomat sebagai produk unggulan desa yang mencapai lebih dari 90% menjadi indikasi kuat bahwa kegiatan pengabdian ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai program berkelanjutan di Desa Muara Tenang. Secara keseluruhan, uraian hasil evaluasi ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis inovasi teknologi pengolahan tomat menjadi kurma tomat tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga mampu mendorong perubahan sikap dan kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan komoditas lokal secara produktif dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat mengenai teknologi pengolahan tomat menjadi kurma tomat di Desa Muara Tenang, Kota Pagar Alam, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut: Kegiatan pengabdian berjalan efektif dan terstruktur. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam satu hari dengan tahapan presentasi, praktik langsung, dan evaluasi terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan dan teknologi hasil pertanian kepada masyarakat Desa Muara Tenang. Keterampilan teknis masyarakat mengalami peningkatan nyata. Masyarakat mampu mempraktikkan secara langsung proses pembuatan kurma tomat sesuai prosedur, sehingga meningkatkan keterampilan pengolahan pangan berbasis teknologi sederhana yang dapat diterapkan di tingkat rumah tangga. Inovasi kurma tomat mudah diterima dan diaplikasikan. Teknologi pengolahan tomat menjadi kurma tomat dinilai mudah diterapkan karena menggunakan bahan baku lokal dan peralatan sederhana, serta sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa. Kegiatan memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Pengabdian ini mendorong perubahan pola pikir masyarakat dalam memanfaatkan komoditas lokal secara produktif, kreatif, dan berkelanjutan melalui penerapan inovasi teknologi hasil pertanian.

5. SARAN

Perlu adanya pendampingan lanjutan secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian satu hari perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan lanjutan, khususnya dalam aspek standarisasi proses, konsistensi mutu produk, dan penerapan praktik keamanan pangan agar masyarakat mampu memproduksi kurma tomat secara berkelanjutan. Pengembangan aspek pengemasan dan pelabelan produk. Disarankan adanya pelatihan tambahan terkait pengemasan sederhana, pelabelan, dan informasi nilai gizi untuk meningkatkan daya tarik produk serta memperluas peluang pemasaran kurma tomat sebagai produk pangan lokal unggulan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Ketahanan Pangan. (2021). Roadmap Diversifikasi dan Pengembangan Pangan Lokal. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- [2] Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Tanaman Hortikultura Indonesia. Jakarta: BPS.
- [3] Fellows, P. J. (2022). Food Processing Technology: Principles and Practice (5th ed.). Cambridge: Woodhead Publishing.
- [4] Handayani, R., Prasetyo, A., & Lestari, D. (2021). Diversifikasi produk hortikultura berbasis teknologi sederhana untuk peningkatan nilai tambah pangan lokal. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, 32(2), 145–153.
- [5] Hasbullah, R., & Amalia, N. (2023). Strategi pengurangan kehilangan hasil hortikultura melalui inovasi teknologi pascapanen. *Jurnal Keteknik Pertanian*, 11(1), 23–32.
- [6] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Pemberdayaan. Jakarta: Kemendikbudristek.
- [7] Kurniawati, S., & Rahmawati, E. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan pangan lokal berbasis komoditas hortikultura. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 301–309.
- [8] Pranoto, Y., & Wulandari, R. (2022). Karakteristik mutu dan daya simpan produk pangan semi-basah berbasis buah. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 15(2), 79–88.
- [9] Sari, M., & Nugroho, T. (2023). Inovasi pengolahan tomat sebagai produk pangan bernilai tambah untuk masyarakat pedesaan. *Jurnal Pangan Lokal*, 5(1), 41–50.
- [10] Widodo, S., & Hapsari, D. (2024). Peran teknologi hasil pertanian dalam pengembangan usaha pangan lokal skala rumah tangga. *Jurnal Agroindustri Berkelanjutan*, 8(1), 12–21.